

## Persepsi Masyarakat Terhadap Transportasi Kereta Cepat Jakarta-Bandung Melalui Platform Quora

A A Fatmadila<sup>1)</sup>, F A Alfadhil<sup>2)</sup>, N P Juliana<sup>3)</sup>, N A P Pratama<sup>4)</sup>, R T R Adiwijaya<sup>5)</sup>, I A Al Akbar<sup>6)</sup>, M Dharma<sup>7)</sup>, R Rahmawati<sup>8)</sup>

Jurusan Teknik Sipil, Politeknik Negeri Semarang

Jl. Prof. H. Soedarto, S.H. Tembalang, Kota Semarang, 50275

e-mail : [annisya.41221103@mhs.polines.ac.id](mailto:annisya.41221103@mhs.polines.ac.id)<sup>1)</sup>, [fajri.41221109@mhs.polines.ac.id](mailto:fajri.41221109@mhs.polines.ac.id)<sup>2)</sup>,

[nabela.4122119@mhs.polines.ac.id](mailto:nabela.4122119@mhs.polines.ac.id)<sup>3)</sup>, [nabiel.41221120@mhs.polines.ac.id](mailto:nabiel.41221120@mhs.polines.ac.id)<sup>4)</sup>, [reynardo.41221124@mhs.polines.ac.id](mailto:reynardo.41221124@mhs.polines.ac.id)<sup>5)</sup>,

[iqbal.41220011@mhs.polines.ac.id](mailto:iqbal.41220011@mhs.polines.ac.id)<sup>6)</sup>, [monasari.41220017@mhs.polines.ac.id](mailto:monasari.41220017@mhs.polines.ac.id)<sup>7)</sup>, [roselina.rahmawati@polines.ac.id](mailto:roselina.rahmawati@polines.ac.id)<sup>8)</sup>

### ABSTRAK

*Kereta Cepat Jakarta-Bandung adalah moda transportasi alternatif bagi masyarakat Indonesia khususnya wilayah Jakarta-Bandung. Tarif tiket untuk perjalanan dari Stasiun Halim-Tegalluar dan sebaliknya yaitu sebesar Rp300.000/orang. Besarnya tarif tersebut menimbulkan banyak persepsi dari masyarakat mengenai transportasi ini. Namun, hal tersebut sepadan dengan kenyamanan fasilitas dan efisiensi waktu tempuh yang diberikan Waktu tempuh yang diperlukan untuk Kereta Cepat Jakarta – Bandung ini berkisar kurang lebih 46 menit. Selanjutnya, untuk mengetahui persepsi masyarakat mengenai hadirnya Kereta Cepat Jakarta Bandung, dilakukan survei pendapat melalui platform Quora dengan metode library research atau metode kepustakaan. Hasilnya, banyak pendapat masyarakat yang menyambut dengan terbuka kehadirannya sebagai moda transportasi massal modern. Selain itu, tidak sedikit juga masyarakat yang masih mempertimbangkan moda transportasi lain daripada harus menggunakan kereta cepat untuk menempuh perjalanan Jakarta – Bandung dan sebaliknya.*

**Kata kunci:** Kereta Cepat Jakarta – Bandung, persepsi masyarakat

### 1. Pendahuluan

Transportasi sangatlah penting dalam pemenuhan kebutuhan mobilisasi manusia. Seiring dengan berkembangnya jaman, maka semakin tinggi kebutuhan manusia akan transportasi dengan efisiensi waktu yang tinggi. Transportasi merupakan kebutuhan masyarakat yang mana turunan dari kebutuhan ekonomi masyarakat [1] Transportasi adalah upaya memindahkan atau menggerakkan objek dari satu tempat ke tempat lainnya menggunakan alat tertentu, di mana pada tempat lainnya objek tersebut menjadi lebih berguna [2]. Dikarenakan nilai barang yang menjadi lebih bermanfaat pada tempat tujuan daripada tempat asal serta barang diangkut dengan cepat sehingga sampai dengan tepat waktu, maka transportasi menciptakan guna tempat dan guna waktu [3].

Perkembangan teknologi dan meningkatnya mobilitas masyarakat, transportasi darat antar kota di Indonesia menjadi perhatian utama. Moda transportasi Kereta Cepat Jakarta-Bandung memberikan warna baru bagi masyarakat Indonesia yang menawarkan efisiensi waktu untuk sistem transportasi di Indonesia khususnya Jakarta-

Bandung. Kereta Cepat Jakarta-Bandung menambah pilihan transportasi bagi wisatawan dan penduduk setempat, dengan mengedepankan kenyamanan dan efisien waktu. Kereta Cepat Jakarta-Bandung bertarif per 14 Oktober 2024 seharga Rp150.000 yang ditetapkan sebagai harga promo [4]. Sedangkan harga normal tiket kereta cepat sendiri mencapai harga Rp300.000/orang.

Kereta cepat memiliki kapasitas penumpang sebanyak 601 orang, dapat berkecepatan hingga 420 km/jam dengan kecepatan operasional 350 km/jam. Kereta cepat akan menempuh jarak 142,3 km hanya dalam waktu 36 menit untuk perjalanan langsung, jika berhenti di setiap stasiun maka waktu tempuhnya 46 menit. Kereta cepat Jakarta-Bandung memiliki 4 stasiun pemberhentian, yakni Stasiun Halim, Stasiun Karawang, Stasiun Padalarang, dan Stasiun Tegalluar. Setiap stasiun tersebut telah terintegrasi dengan moda transportasi umum di wilayah tersebut, seperti di Stasiun Halim-LRT Jabodebek, Stasiun Padalarang-KA Feeder Kereta Cepat, Commuter Line Bandung Raya, dan Commuter Line Garut [5].

Tentu pendapat masyarakat Indonesia sangat

bervariasi mengenai Kereta Cepat Jakarta-Bandung. Penelitian ini penting dilakukan karena Kereta Cepat Jakarta-Bandung adalah sebuah inovasi dalam sistem transportasi Indonesia yang menawarkan efisiensi waktu. Namun, harga tiket yang relatif tinggi menimbulkan berbagai persepsi di masyarakat, yang mencakup potensi penggunaan kereta cepat untuk mobilitas harian atau hanya untuk keadaan darurat.

Dengan memahami persepsi ini, penelitian dapat membantu pihak terkait dalam menyusun strategi yang lebih baik, seperti penyesuaian tarif atau peningkatan integrasi layanan untuk mendorong lebih banyak orang menggunakan moda transportasi ini.

Untuk itu dilakukanlah penelitian guna memahami persepsi masyarakat mengenai Kereta Cepat Jakarta-Bandung khususnya terkait tarif yang diterapkan serta fasilitas yang akan diperoleh menggunakan platform Quora. Dengan harapan, penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada masyarakat terhadap moda transportasi baru ini, memberikan masukan kepada pihak terkait dalam menyusun kebijakan tarif dan strategi pemasaran yang lebih efektif sehingga akan adanya kontribusi dalam peningkatan minat masyarakat menggunakan Kereta Cepat Jakarta-Bandung sebagai alternatif transportasi yang lebih nyaman dan efisien.

## 2. Dasar Teori

### 2.1 Transportasi Umum

Aktivitas masyarakat yang dinamis dan padatnya mobilisasi dapat memicu terjadinya kemacetan lalu lintas di beberapa kota besar di Indonesia [6]. Kemacetan ini terjadi karena mobilisasi masyarakat didominasi oleh pengguna kendaraan pribadi. Para pengguna kendaraan pribadi ini berpendapat bahwa memakai kendaraan pribadi lebih nyaman dari pada menggunakan kendaraan umum [7]. Maka dari itu, pemerintah perlu memberikan fasilitas sarana dan prasarana transportasi yang baik untuk mewujudkan tata kelola yang baik [8]. Salah satu hal yang termuat dalam tata kelola yang baik (*good governance*) adalah terjaminnya pelayanan publik [9]. Dalam hal penanggulangan kemacetan di Indonesia pelayanan publik yang layak yaitu dengan menyediakan fasilitas transportasi umum yang nyaman dan terjangkau bagi masyarakat [7].

### 2.2 Transportasi Berbasis Rel

Salah satu moda transportasi umum yang dapat disediakan oleh pemerintah adalah moda

transportasi jalan rel. Moda ini memiliki kelebihan dapat mengangkut penumpang dan barang dalam jumlah yang banyak dengan kecepatan tempuhnya yang tinggi [10]. Di Indonesia selaras dengan adanya perkembangan zaman, teknologi transportasi berbasis rel juga turut berkembang. Selain adanya kereta api konvensional, jenis baru dari moda transportasi rel di Indonesia terdapat teknologi kereta cepat dengan trayek Jakarta – Bandung dan sebaliknya [9].

Pengembangan infrastruktur Kereta Cepat Jakarta Bandung, pemerintah berpedoman pada Perpres Nomor 26 Tahun 2015 tentang Percepatan Pelaksanaan Infrastruktur dan Fasilitas Kereta Cepat Jakarta-Bandung [11]. Menurut Haryadi (2007) dalam [12] kereta cepat Jakarta Bandung adalah perwujudan Pembangunan system transportasi yang modern yang berguna untuk meningkatkan peran kereta api sebagai transportasi massal di perkotaan dengan pelayanan angkutan antar kota. Maka dari itu, dengan adanya kehadiran kereta cepat, pemerintah terus berupaya agar moda ini dapat menjadi pilihan utama masyarakat dalam melakukan mobilitas.

### 2.3 Quora

*Quora* merupakan situs di internet untuk tempat pertukaran pemikiran yang berdiri di bulan Juni 2009 dan tahap beta privatnya meluncur di bulan Desember 2009. *Quora* dapat diakses untuk umum pada tanggal 21 Juni 2010. Platform ini mengumpulkan pertanyaan dan jawabannya dari berbagai topik, serta memungkinkan pengguna untuk berkolaborasi dengan memberikan pendapat atau mengusulkan perbaikan pada jawaban [13].

## 3. Metode Penelitian

Metode pengumpulan data pada penulisan penelitian ini menggunakan metode *library research* atau metode kepustakaan. Data yang dikumpulkan dari metode penelitian ini adalah data sekunder. Pengumpulan data dengan metode ini memanfaatkan sumber berupa artikel, *web site*, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dimunculkan oleh peneliti [14]. Survei dilakukan di bulan September 2024, dengan responden pengguna transportasi publik dikisaran umur 20 – 45 tahun yang bekerja di *corporate* dan *agency* di Jakarta dan Bandung.

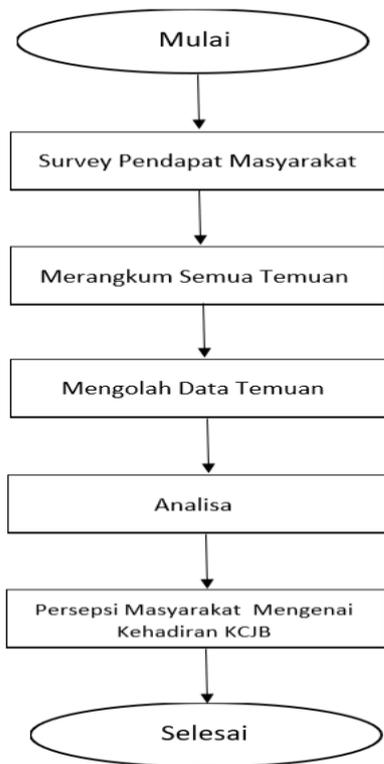
Terdapat beberapa kegiatan pada penelitian kepustakaan adalah sebagai berikut.

- Membuat rangkuman tentang semua temuan terkait “*research problem*” dari setiap sumber

informasi seperti jurnal, buku, artikel, *web site*, dan sumber lainnya.

- b. Menggabungkan semua hasil temuan menjadi satu kesatuan yang padu.
- c. Melakukan analisa mengenai semua temuan lalu dikaitkan dengan topik permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian.
- d. Memberikan kritik dan gagasan baru yang logis dalam hasil penelitian terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Pada penelitian ini, metode literatur yang digunakan peneliti yaitu metode analisis data yang dilakukan dengan cara melakukan manajemen data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola kemudian memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.



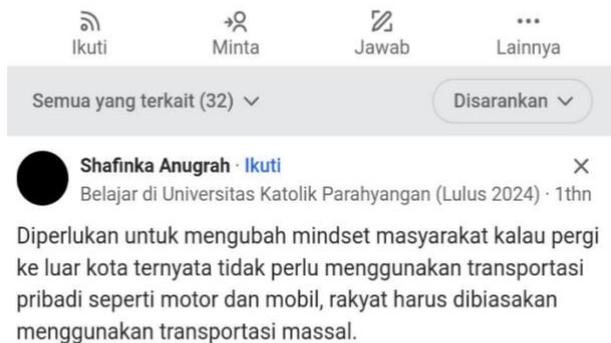
Gambar 1. Diagram Alir Pengolahan Data

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Survey

Berikut adalah hasil dari survey pendapat masyarakat di *platform Quora*. Pada gambar 2. Disajikan informasi keterbukaan masyarakat dalam menyikapi kehadiran Kereta Cepat Jakarta Bandung

### Apa tujuan proyek kereta cepat Jakarta-Bandung? Apakah sudah sangat diperlukan?



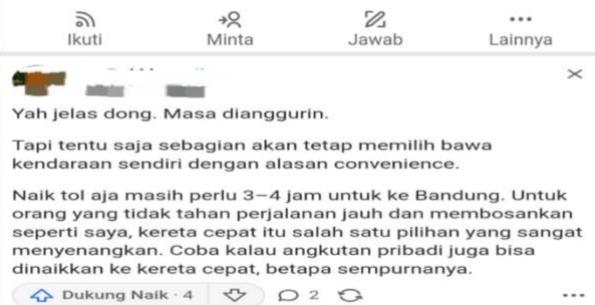
Ikuti Minta Jawab Lainnya

Semua yang terkait (32) Disarankan

**Shafinka Anugrah** · Ikuti  
 Belajar di Universitas Katolik Parahyangan (Lulus 2024) · 1thn

Diperlukan untuk mengubah mindset masyarakat kalau pergi ke luar kota ternyata tidak perlu menggunakan transportasi pribadi seperti motor dan mobil, rakyat harus dibiasakan menggunakan transportasi massal.

### "Negara maju bukan dimana orang miskin punya mobil, tapi dimana orang kaya naik transportasi umum." -Walikota Boqota- Apakah orang Bandung dan Jakarta akan naik kereta cepat setelah nanti diresmikan?



Ikuti Minta Jawab Lainnya

Yah jelas dong. Masa dianggurin.

Tapi tentu saja sebagian akan tetap memilih bawa kendaraan sendiri dengan alasan convenience.

Naik tol aja masih perlu 3-4 jam untuk ke Bandung. Untuk orang yang tidak tahan perjalanan jauh dan membosankan seperti saya, kereta cepat itu salah satu pilihan yang sangat menyenangkan. Coba kalau angkutan pribadi juga bisa dinaikkan ke kereta cepat, betapa sempurnaanya.

Dukung Naik · 4 2

### Apakah kereta cepat Bandung-Jakarta merupakan kebijakan yang tepat padahal sudah ada kereta biasa yang melayani jalur yang sama?



Ikuti Minta Jawab Lainnya

Semua yang terkait (32) Disarankan

Sebelum Dijawab: Apakah kereta cepat bandung-jakarta merupakan kebijakan yang tepat padahal sudah ada kereta biasa?

Demand transportasi Jakarta-Bandung sangatlah tinggi, apalagi saat weekend. Saking tingginya ada rute penerbangan Halim-Bandung padahal cuma 20 menit terbang.

Namun apakah kereta cepat adalah kebijakan yang tepat? Menurut saya sih tergantung harganya. Kalau harganya berkisar Rp 200rb-Rp 300rb masih masuk akal untuk digunakan masyarakat umum. Kalau harganya diatas Rp 500rb saya rasa agak susah untuk mencapai tingkat okupansi tinggi.

Gambar 2. Persepsi Positif Masyarakat pada *Platform Quora* Mengenai Kereta Cepat (Sumber : <https://id.quora.com/> )

Berikut adalah hasil dari survey pendapat masyarakat di *platform Quora*. Pada gambar 2. Disajikan informasi keterbukaan masyarakat dalam menyikapi kehadiran Kereta Cepat Jakarta Bandung

### Seandainya kereta cepat jakarta Bandung sudah jadi dan harga tiket 300 ribu, apa kamu akan naik?

Ikuti Minta Jawab Lainnya

Semua yang terkait (38) ▾

Disarankan ▾

Tentu saja tidak. Harusnya bukan Jakarta-Bandung, tapi Jakarta-Padalarang karena stasiun akhirnya bukan di pusat kota Bandung. FYI, Padalarang itu letaknya di Bandung Barat dan jarak Stasiun Padalarang sekitar 30 menit ke Stasiun Bandung. Yang jadi masalah adalah KA lokal di Bandung itu tidak secepat komuter di Jakarta. Jika melihat jadwal malah per 2 jam sekali. Jadi, kalau turun di Padalarang di waktu yang tidak tepat, ya, berarti 45 menit + waktu menunggu KA lokal, bisa sama saja jatuhnya seperti menggunakan KA Jakarta-Bandung yang biasa dan lebih murah.

Mau pakai angkutan umum biasa untuk melanjutkan perjalanan? Jujur saya tidak tahu waktu tempuh dan keadaan jalanan di Padalarang, tapi kalau membandingkan dari Stasiun Kiaracondong ke Stasiun Bandung, waktu tempuh menggunakan kereta sekitar 15 menit (1 kali pemberhentian di Stasiun Cikudapateh) dan jika menggunakan motor bisa di atas 20 menit. Bisa jadi referensi walau tidak akurat, karena bisa lebih lama atau lebih cepat, terlebih di jalanan di luar pusat kota Bandung, truk-truknya lebih banyak dan besar.

333 tayangan · Lihat 3 dukungan naik

Tergantung urgensi, kalau emg bener2 ada dikondisi yg mengharuskan saya cepat sampai, saya akan naik sih. Tapi kalau tidak, travel juga nyaman kok.

Dukung Naik · 1

1-2 kali iya. Selebihnya mending bawa mobil sendiri

Dukung Naik · 1

Nyobain aja deh 1x ngilangin penasaran.

Kalo sudah pernah merasakan, lanjut pake travel aja 100rb-an.

### Apakah Kereta Cepat Jakarta Bandung benar-benar efektif akan digunakan masyarakat di masa yang akan datang?

Ikuti Minta Jawab Lainnya

2 Jawaban

Dukung Naik ▾

Kalau yang Saya tahu dari berita TV bila Kereta Cepat Jakarta Bandung benar-benar aktif, kereta lama yang biasa beroperasi dihentikan...

Jadi penumpang hanya di-prioritaskan naik kereta KCIC = Kereta Cepat Indonesia China saja, kalau pingin murah pilihan lain naik Bis, tapi entahlah, semua putusan ada pada Pemerintah....

Dukung Naik · 3

Kalau hanya sependek Jakarta - Bandung rasanya akan cukup berat untuk bersaing dengan moda transportasi lainnya, termasuk mobil pribadi. Ini karena selisih waktu tempuh tidak terlalu besar, padahal penumpang membayar harga mencapai tiga kali lipat harga moda transportasi lain.

### Apakah orang Bandung dan Jakarta akan naik kereta cepat setelah nanti diresmikan?

Ikuti Minta Jawab Lainnya

7 Jawaban

Dukung Naik ▾

Oh iya. Jelas. 2-3 kali paling banyak. Sudah itu ya balik lagi bawa kendaraan sendiri.

Kalo saya naik kereta cepat dari pintu tol Kopo ke pintu tol Padalarang itu 10 menit (15 km), dari pintu tol Padalarang ke stasiun itu area macet, mesti masuk kota baru Parahyangan, muter baru masuk jalan raya Bandung - Cianjur baru ke stasiun, walaupun gak macet itu butuh 10 menit. Proses check in sampai ke peron kereta itu setidaknya 10 menit, dan pasti jarang yang begitu kaki nyampe peron keretanya langsung berangkat, orang biasanya spare waktu 10-15 menit. Anggaphlah 10 menit. Keretanya sendiri 38 menit. Sampai Halim, kita mesti turun dari lantai 3 ke bawah buat ganti moda transportasi anggaphlah 10 menit, jadi total hampir 90 menit.

Saya bawa mobil dengan kecepatan rata2 90 km/jam dari pintu tol Kopo ke Halim hanya butuh waktu 100 menit.

Harga tiket KA cepet katanya 300 ribu, (belum ongkos ke stasiun)

pake mobil sendiri bensin 75 ribu + tol 67 ribu. Total 142 ribu. Itu kalo sendiri, kalo bawa penumpang 4 orang aja. Jadi ongkos operasional nya cuma sekitar 35 ribu per orang. Kalau ada yang comment, kok mobilnya gak dihitung? Jawaban saya : dengan harga tiket sebesar itu, saya yakin 90% target market penumpangnya adalah orang yang sudah punya mobil, jadi tidak diperhitungkan.

Bedanya? Kereta cepat lebih cepat 10 menit saja

1,3 rb tayangan · Lihat 5 dukungan naik

Dukung Naik · 5



Saya akan naik kereta cepat jika saya hendak menuju ke Jakarta dari daerah Bandung Timur (misal Ujungberung, Cimekar, Solokan Jeruk, dan Bojongsong). Namun, jika saya hendak menuju ke Bandung dari Jakarta, saya *nggak* mau!

Turun dari kereta cepat di Jakarta, tidak jauh dari stasiun kereta cepat minimal ada kendaraan ini:



Kalau berangkat dari Jakarta, saya khawatir harus menghadapi situasi yang sama dengan ketika saya turun di stasiun kereta api reguler/terminal bus di Bandung sekarang. Misalnya kemacetan parah, daerah tujuan yang masih zona merah ojek/taksi online, kehabisan Damri atau kereta lokal, dll.

### Apakah dengan kereta cepat nanti akan mengurangi lalu lalang kendaraan di kota Bandung dan Jakarta?

Ikuti Minta Jawab Lainnya

Jawaban (4) ▾

Disarankan ▾



Siapa yang akan jadi calon pengguna KA Cepat ?

#### Pemakai Mobil Pribadi dari Bandung Jakarta

Pengguna KA cepat Halim Padalarang mustahil dari yang terbiasa bolak balik Bandung Jakarta dengan mobil, karena dengan membawa mobil dia bisa sampai di Bandung dalam waktu 2 jam, sedangkan dengan KA Cepat, harus sambung lagi dari Padalarang ke Bandung.

#### Pemakai Kereta Parahyangan

Kalangan ini juga pasti menganggap yang gunakan kereta cepat adalah tindakan bodoh. Pemakai kereta Parahyangan yg berangkat dari Gambir dan Sampai di Kebon Kawung, tentulah yang rumahnya Jakarta dan Bandung. Dengan waktu 3 jam dia sudah bisa point to point, dari pusat Jakarta ke pusat Bandung. Diperkirakan total waktu point to point dengan KA cepat akan sama dan bahkan bisa lebih lama jika terjebak macet di Padalarang, dengan biaya jauh lebih mahal

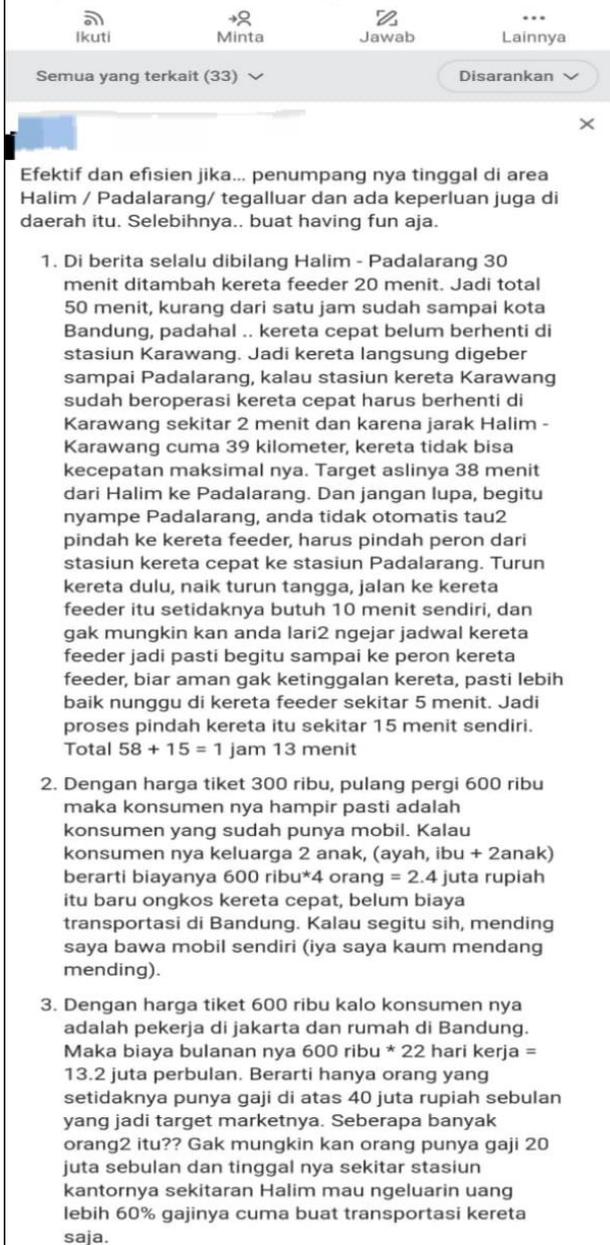
#### Pemakai Travel

Pemakai Travel Jakarta Bandung jg tak akan berpindah, siapa yg bisa gantikan travel Tangerang Bandung, atau Tanjung Priok Bandung ? Mereka tak perlu datang ke Halim dan sampainya ke Padalarang. Tinggal berangkat dari travel dekat rumah mereka dan dengan waktu 3 jam sudah sampai di tujuan.

Gambar 3. Persepsi Masyarakat Terkait Perbandingan Penggunaan Kereta Cepat dengan Moda Transportasi Lain  
 (Sumber : <https://id.quora.com/> )

Tidak hanya tentang opini pemilihan moda saja, masyarakat juga merasa keberatan dengan harga tiket kereta cepat. Nominal harga tiket itu dirasa sangat mahal jika dipergunakan untuk satu kali perjalanan saja. Pendapat masyarakat tentang tarif tiket kereta cepat disajikan pada Gambar 4.

**Apakah benar efektif & efisien kereta cepat Jakarta-Bandung?**



Gambar 4. Persepsi Masyarakat Mengenai Tarif Tiket Kereta Cepat

(Sumber : <https://id.quora.com/>)

**4.2 Analisa Hasil Survey**

Menurut sebagian masyarakat yang turut meramaikan platform Quora, ada beberapa poin penting dari hasil survey ini seperti :

1. Kemudahan Mobilisasi dan Kenyamanan: Kereta cepat memfasilitasi kemudahan mobilisasi antara Jakarta dan Bandung, memberikan kenyamanan bagi masyarakat yang tidak dapat melakukan perjalanan jauh dalam waktu lama. Ini menunjukkan potensi

kereta cepat dalam memenuhi kebutuhan transportasi cepat antar kota besar.

2. Mendorong Penggunaan Transportasi Publik: Pengembangan infrastruktur kereta cepat dapat melatih masyarakat untuk terbiasa menggunakan transportasi publik. Ini relevan dalam konteks upaya pemerintah untuk mengurangi kemacetan di Jakarta dan Bandung, meskipun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan terkait harga dan integrasi layanan.
3. Keluhan Tentang Harga Tiket yang Mahal: Masyarakat menyatakan bahwa harga tiket kereta cepat, yang berkisar antara Rp 200.000 hingga Rp 300.000, terlalu mahal dan tidak terjangkau bagi banyak kalangan. Ini menunjukkan bahwa harga menjadi hambatan signifikan dalam adopsi moda transportasi ini secara luas.
4. Kereta Cepat Hanya untuk Situasi Darurat atau Eksperimen: Tingginya harga tiket membuat masyarakat hanya akan menggunakan kereta cepat dalam situasi darurat atau sekadar untuk mencoba. Ini menunjukkan bahwa moda transportasi ini belum dianggap relevan untuk perjalanan rutin.
5. Keterbatasan dalam Perjalanan Keluarga: Masyarakat menganggap harga tiket kereta cepat tidak efektif untuk perjalanan keluarga, terutama untuk perjalanan pulang-pergi. Hal ini memperlihatkan bahwa moda transportasi ini lebih cocok untuk penggunaan individu daripada kelompok, sehingga segmentasi pasarnya terbatas.
6. Keterbatasan dalam Perjalanan Keluarga: Masyarakat menganggap harga tiket kereta cepat tidak efektif untuk perjalanan keluarga, terutama untuk perjalanan pulang-pergi. Hal ini memperlihatkan bahwa moda transportasi ini lebih cocok untuk penggunaan individu daripada kelompok, sehingga segmentasi pasarnya terbatas.
7. Keunggulan Travel Shuttle dan Bus: Moda transportasi lain, seperti travel shuttle dan bus, masih menjadi pilihan favorit masyarakat karena harga tiket yang lebih terjangkau dan fasilitas yang nyaman. Keunggulan harga ini membuat moda transportasi ini tetap kompetitif meski waktu tempuh lebih lama (sekitar 3 jam).
8. Preferensi pada Kereta Konvensional: Masyarakat yang telah mencoba kereta konvensional kelas ekonomi merasa nyaman

dengan fasilitas yang disediakan, menunjukkan bahwa ada kepuasan terhadap moda transportasi ini. Ini menunjukkan bahwa kereta cepat belum mampu menggantikan sepenuhnya moda transportasi yang ada.

9. Kurangnya Integrasi Layanan: Masyarakat mengharapkan adanya integrasi antara kereta cepat dan moda transportasi lanjutan untuk sampai ke tujuan akhir. Ini menunjukkan bahwa infrastruktur kereta cepat perlu dilengkapi dengan integrasi layanan yang lebih baik agar menjadi pilihan yang lebih efisien dan praktis.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisa hasil survei persepsi masyarakat di *platform Quora*, didapatkan simpulan sebagai berikut :

1. Manfaat Kereta Cepat Jakarta-Bandung:
  - a) Infrastruktur Kereta Cepat Jakarta-Bandung dianggap dapat memudahkan mobilisasi dan memberikan kenyamanan dalam perjalanan jauh.
  - b) Pengembangan Kereta Cepat Jakarta-Bandung diharapkan dapat menekan kemacetan di Ibukota dan Kota Bandung serta membiasakan masyarakat untuk menggunakan transportasi publik.
2. Kritik dari Masyarakat mengenai Tarif Tiket Kereta Cepat Jakarta-Bandung:
  - a) Dengan efisiensi waktu tempuh (46 menit), tarif tiket kereta cepat dinilai oleh sebagian masyarakat masih terlalu mahal.
  - b) Harapan masyarakat adalah harga tiket dapat ditetapkan sebesar Rp200.000,00 atau tetap dengan harga Rp300.000,00 dengan integrasi transportasi berikutnya.
3. Keterbatasan Penggunaan Kereta Cepat:
  - a) Dengan harga tiket yang terbilang tinggi, membuat masyarakat hanya menggunakan kereta cepat bila ada keperluan tertentu, bukan untuk perjalanan reguler, terutama dalam skala keluarga.
  - b) Estimasi waktu perjalanan yang relatif sama dengan moda transportasi lainnya, seperti kendaraan pribadi, menjadi alasan bagi sebagian masyarakat untuk tidak menggunakan kereta cepat.
4. Alternatif Transportasi yang Dipertimbangkan:
  - a) *Travel shuttle* menjadi alternatif yang sudah

cukup populer karena harga tiket yang terjangkau dengan fasilitas yang nyaman.

- b) Bus, kereta api, dan *travel* masih menjadi pilihan masyarakat untuk perjalanan Jakarta-Bandung, terlebih karena waktu tempuh yang masih dapat diterima serta dengan harga tiket yang lebih terjangkau.
5. Persepsi Positif terhadap Moda Transportasi Lain:
    - a) Masyarakat masih lebih memilih menggunakan bus, *travel shuttle*, dan kereta api karena lebih mengenali moda transportasi tersebut serta harga tiket yang lebih terjangkau dengan fasilitas yang memadai.
    - b) Waktu tempuh yang sedikit lebih lama dengan moda transportasi lain masih dimaklumi.

### 5.2 Saran

Untuk mendalami pemahaman tentang preferensi dan pengalaman pengguna moda transportasi, penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan melalui metode wawancara langsung dengan para pengguna moda transportasi, terutama yang sering melakukan perjalanan antara Jakarta dan Bandung. Wawancara langsung memberikan kesempatan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai berbagai aspek, seperti persepsi, kebutuhan, dan harapan mereka terhadap berbagai moda transportasi yang tersedia.

Melalui wawancara langsung, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap preferensi, tantangan, dan harapan pengguna moda transportasi Jakarta-Bandung secara lebih komprehensif. Data yang diperoleh dari wawancara ini akan menjadi landasan yang kuat untuk mengidentifikasi perbaikan yang mungkin diperlukan dalam penyediaan layanan transportasi publik antara kedua kota tersebut.

### Daftar Pustaka

- [1] Rudi, A., & Asrul, "Pengantar Sistem dan Perencanaan Transportasi. Yogyakarta", Deepublish, 2018.
- [2] Miro, F, "Pengantar Sistem Transportasi. Jakarta: Erlangga, 2012.
- [3] Fatimah, S, "Pengantar Transportasi". Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=PEncDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=pengantar+sistem+transportasi&ots=X>

- u3fB9kT3N&sig=ZrQq63Rmaeusm2s2KS0  
L0JKHx80&redir\_esc=y#v=onepage&q=pe  
ngantar sistem transportasi&f=false, 2019.
- [4] Tiket.com, "Kereta Cepat Jakarta Bandung WHOOSH: Sensasi Meluncur dengan Speed 350 Kilometer per Jam". Available: <https://www.tiket.com/kereta-api/kcic>, 2024.
- [5] CNN Indonesia, "Melihat Lebih Dekat Kereta Cepat Jakarta-Bandung" Available: [https://youtu.be/LtnZdh1MLM4?si=\\_p94i4ud\\_hw7c2Ov](https://youtu.be/LtnZdh1MLM4?si=_p94i4ud_hw7c2Ov), 2019.
- [6] Suseno, D. P, "Kajian Angkutan Massal Berbasis Rel Untuk Transportasi Berkelanjutan Di Kota Semarang". Jurnal Teknik Sipil, vol. 12, no. 1, 15-26, 2019 Miro, F, "Pengantar Sistem Transportasi. Jakarta: Erlangga, 2012.
- [7] Ariesandi, J. a., Resita, R., & Salsabila, Z, "Kebijakan Transportasi Umum (Angkot) Untuk Menanggulangi Kemacetan Jalan". Jurnal Kebijakan Publik, vol. 11, no. 2, 55-112, 2020.
- [8] Razak, M. R., & Harfiah, S, "Partisipasi Masyarakat Di Daerah Pegunungan Terhadap Perwujudan Good Governance". Akmen Jurnal Ilmiah, 476-486, 2018.
- [9] Razak, M. R., & Ahmad, J, "Menelusuri dan Membandingkan Transportasi Publik Berbasis Rel antara Kuala Lumpur dengan Jakarta" Journal of Community Service Vol 1, No. 1, 1-14, 2020.
- [10] Sari, N., Nadi, M. A., & Ridho, A. M, "Perencanaan Geometri Jalan Rel Trase Bakauheni – Sidomulyo". Journal of Science and Applicative Technology vol. 5 no. 1, 148-157, 2021.
- [11] Sanjaya, F., & Sari, V. P, "Analisis mengenai Dampak Lingkungan Pembangunan Kereta Cepat Jakarta-Bandung dalam Perspektif Kritis Environmentalisme". Padjadjaran Journal of International Relations (PADJIR) vol. 2 no.2, 170-184, 2020.
- [12] Kadarisman, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia". Jakarta, Raja Grafindo Rosada, 2017
- [13] Wikipedia, Quora Available: <https://id.wikipedia.org/wiki/Quora>, 2024.
- [14] Sari, M., & Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA". Jurnal Penelitian
- Bidang IPA dan Pendidikan IPA, 41-53, 2020.